

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil analisis permasalahan dapat disimpulkan, didalam membuat konsep dasar perencanaan dan pelaksanaan untuk Kantor Pusat Sukun Group adalah sebagai berikut :

1. Wujud bangunan dipengaruhi oleh bentuk dan kondisi site, pola kegiatan, struktur organisasi, organisasi ruang dan tata ruang yang mengarah kepada bentuk masa yang fleksibel dan praktis yang dapat mendukung lancaran kegiatan. Bentuk yang fleksibel dan praktis adalah apabila mampu mawadahi ruang-ruang, perabotan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Bentuk disain bangunan dengan pendekatan disain praktis sehingga diharapkan mampu mawadahi kegiatan secara optimal.
2. Citra bangunan yang ditampilkan adalah merupakan bangunan perkantoran dengan mengambil preceden bangunan sekitar lokasi, dengan pertimbangan :
 - Elemen skala besar adalah memperhatikan bentuk bangunan dan bahan masa bentuk bujur sangkar dan empat persegi panjang;
 - Elemen skala kecil adalah dengan memperhatikan detail-detail bangunan.

3. Arah dan orientasi bangunan adalah dengan memperhatikan pada kondisi tapak. Arah dan orientasi diutamakan pada :

- Arah selatan sebagai arah jalur pejalan utama, dengan kondisi bangunan berlanjutan banyak sangat membantu pandangan jarak jauh untuk mempermudah pencapaian;
- Arah barat berhadapan langsung dengan jalur pejalan utama;
- Arah utara berhadapan dengan jalur sirkulasi perusahaan dan perumahan yang dimanfaatkan untuk obyek pandang yang baik.

4. Aksesibilitas Kantor Pusat dengan berdasarkan Master Plan Sukun Group, bahwa pemilihan lokasi untuk Kantor Pusat adalah tepat, mempunyai akses yang baik terhadap kawasan Sukun Group yang memudahkan pencapaian dari setiap unit bangunan perusahaan.

5. Pemecahan permasalahan sirkulasi yang timbul dari berbagai kegiatan di sekitar Kantor Pusat, sehingga tidak terjadi lagi persilangan antara manusia dengan alat angkut, manusia dengan manusia atau alat angkut dengan alat angkut.

6. Pergerakan sirkulasi singkat tanpa mengalami

hambatan.

7. Pengaturan fungsi-fungsi pada bangunan dengan memperhatikan pola-pola kegiatan yang ada dan pergerakan sistem pengaturannya dengan memanfaatkan titik-titik orientasi sebagai ruang inisiasi antara berbagai kegiatan yang ada.
8. Persyaratan yang harus dilakukan oleh pegawai dan tamu untuk mencapai kegiatan akhir sederhana, tidak berliku-liku.
9. Adanya kejelasan informasi dalam memberikan arah yang harus dituju.
10. Terciptanya kenyamanan oleh pemakai dalam melakukan pergerakan.
11. Adanya kemudahan untuk melibai medan yang akan dituju melalui pergerakan.
12. Terciptanya kenyamanan dalam melakukan pergerakan, tanpa merasa berat karena jalur yang terlalu naik atau terlalu turun.

Kriteria-kriteria tersebut dapat dicapai dengan tindakan sebagai berikut :

1. Penggunaan wujud dasar berbentuk persegi empat dengan sudut 90° dengan penyediaan bentuk ruang dan lay out furnituranya.
2. Pengambilan bentuk gubahan masa persegi panjang dan bujur sangkar dari pendekatan bangunan tradisional setempat.
3. Pengambilan ornamen-ornamen atau bagian-bagian

dari bangunan tradisional setempat yang diharapkan mendukung.

4. Pemanfaatan arah orientasi dan kelengkapan bangunan untuk mempermudah pergerakan.
5. Pemanfaatan potensi lingkungan untuk optimalisasi setiap pandangan.
6. Pengaturan ruang yang disesuaikan dengan struktur organisasi dan pola kegiatan yang mendukung kelancaran kegiatan dan sirkulasi.
7. Pendistribusian pencoporan semua bangunan Kantor Pusat.
8. Pembuatan jalur jalur alternatif untuk pejalan kaki.
9. Penyediaan tempat parkir untuk menunjang kendaraan umum, sehingga teratur.
10. Penentu letak pintu masuk dan keluar lokasi yang menjamin keamanan dan kemudahan sirkulasi.
11. Penyediaan ruang parkir tamu, pegawai dan kendaraan Direksi secara berkelompok.
12. Penyediaan Hall dan ruang tunggu tamu yang memadai.
13. Penyediaan jalur jalur sirkulasi untuk orang cacat kaki.
14. Penyediaan ruang-ruang sirkulasi yang mampu menjamin keselamatan pegawai, tamu dan isi kantor.